

HAKIKAT KEMATIAN DALAM LAGU TURI PUTIH CIPTAAN SUNAN GIRI BERDASARKAN PERSPEKTIF SANTRI PUTRI LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG

Dewi Farah Adibah, Ma'rifah Munjiah dan Nur Qomari

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

14310048@student.uin-malang.ac.id

ملخص: قصد هذا البحث لمعرفة حقيقة الموت في غناء "توري فوتيه" عن الطلبة المؤسسة عالية "لوهور" مالانج صنف هذا الغناء سوناو غيري لوسيلة الدعوة على أكثر المجتمعات الهندو والبوداه في تلك الساعة. سونان غيري هو أحد ولي من تسعة أولياء الذي يستعمل الطريقة الشعيرية في نشر الدين الاسلام. هذا الغناء درجات أخلاقية لحياة الناس في حقيقة الموت. في غناء "توري فوتيه" نصحية أن الموت شيء العادة لكل المخلوق. لا من يجري من الموت. كلان من المقاء في الدنيا لا نحمل عند الموت. صفة هذا البحوث نوعي وصفي . عززت ببيانات أساسية يعني "توري فوتيه" صنف سونان غيري ببيانات ثانوية هي كتب المراجع، المقالة عن الموت، آيات القرآن الكريم عن الموت و الكتب عن إجتماع القارى. يستعمل تكنيك جمع البيانات هذا البحوث بالاستماع و المستمع و المقالة و نشر الإسطلاع. في تكنيك تحليل البيانات، يستعمل الباحث طريقة " ميليس وهوبرمان". عند ميليس و هوبرمان أربعة أنواعات عملية في تحليل البيانات النوعية. الأول جمع البيانات، جمع الباحث البيانات عن حقيقة غناء "توري فوتيه" الثانى نقص البيانات، حصل الباحث البيانات من الاستبيانات التي تم نشرها فنقصتها لاصلة له بالبحث من البيانات لتعانق كفرص الباحث. الثالث تقديم البيانات، في هذا الدور يقدم الباحث بإنشاء الأسئلة في مشكلة البحث وإعطائها للمستجيبين ثم شرع الباحث يصرخ إجابتهم. الرابع استخلاص النتائج. نتيجة من بحث الموت هو بداية من احياة باق. نحن كالإنسان ماستطعن أن نبتعد عنها. ولا بد لنا أن يذكر الموت فلذلك نستطيع أن يستعد موت للآخرة بعض. أغنية توري فوتيه هو أغنية جاوى يحتوى على الدعوة التي يذكرنا عن الموت الواقعة التي يحدث الانسان، عن المستجيبين هذه أغنية هم تكون أكثر ذكر الى الله تعالى، ذكر الموت. عند هم أكثر طاعة الى الله، هم تكون أجود لتنفيذ عبادات و الخيرية. هم يشعرون الخوف عند تشمعون هذه أغنية لأن الموت يستطيع أن يأتي متى انت وانت كان. ولا يبصر عني وفقر، شاب و عريق . يستطيع أن يمارس الموت.

الكلمة الطنانة : حقيقة، موت، الطلاب الأبيض، أغنية توري فوتيه .

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Hakikat memiliki dua definisi, yaitu yang pertama hakikat adalah intisari atau dasar. Yang kedua hakikat adalah kenyataan yang sebenarnya. Pengertian Hakikat merupakan kata benda yang berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata “Al-Haqq”, dalam bahasa Indonesia menjadi kata pokok yaitu kata “hak” yang berarti milik, kebenaran, atau benar-benar ada, sedangkan secara etimologi Hakikat berarti inti sesuatu, puncak atau sumber dari segala sesuatu.

Kematian dalam Al-Qur'an digunakan untuk beberapa makna, antara lain yang disebutkan oleh Raghīb Al-Asfahani dalam Mufrodat Al-Qur'an. Pertama, hilangnya potensi kekuatan yang berkembang dalam diri manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan, sebagaimana Allah berfirman : “Dia menghidupkan kami setelah matinya“ (Q.S. Ar-Rum: 19). Kedua, hilangnya kekuatan akal, yaitu kebodohan sebagaimana dalam firman Allah : “Apakah orang yang mati lantas kami hidupkan dia kemudian kami jadikan untuknya cahaya yang dengannya berjalan di tengah manusia” (Q.S. Al-An'am: 122). Ketiga, kesedihan yang membikin keruhnya kehidupan, dan inilah yang dimaksudkan dari ayat “... dan kematian datang kepadanya dari segi segala tempat”. Keempat, tidur, Allah SWT menamai tidur sebagai sebuah kematian sementara, atau mati kecil karena selama tidur ruh dalam genggam Allah SWT dan dikembalikan ketika bangun. Dalam doa dikatakan: “Segala puji bagi Allah yang menghidupkan aku setelah mematikan aku kembali”. kelima, perpisahan ruh dari jasad untuk mengakhiri kehidupan didunia, perpisahan yang menghancurkan segala kenikmatan dunia, kecantikan, jabatan, dan kekayaan. Memisahkan antara kekasih dan kekasihnya, dan akan dikembalikan ruh kejasadnya ketika terjadi kiamat (Basri, 2008:30).

Kematian menurut tanatologi (ilmu bagian dari kedokteran forensik yang mempelajari kematian dan perubahan yang terjadi setelah kematian serta faktor yang memengaruhi perubahan tersebut), ada beberapa istilah tentang mati (Basri, 2008: 31) yaitu: mati somatic (mati klinis), yaitu terjadi akibat terhentinya fungsi ketiga sistem penunjang kehidupan, yaitu susunan saraf pusat, sistem kardiovaskular dan sistem pernafasan. Mati suri (suspend animation, apparent death), kalau dideteksi dengan alat kedokteran sederhana, tampaknya sudah mati. Ketika fungsi sistem penunjang kehidupan tersebut di atas telah berhenti. Namun,

kalau menggunakan peralatan canggih, sebenarnya masih berfungsi. Jadi, kelihatannya seperti mati, akan tetapi sebenarnya belum. Mati seluler (mati molekuler), adalah kematian organ atau jaringan tubuh yang timbul beberapa saat setelah kematian somatis. Setelah seseorang meninggal, bisa saja ginjal atau organ yang lain masih hidup, pelan-pelan akan mati jika tidak segera diselamatkan, misalnya untuk transplantasi ginjal. Mati serebral, adalah kerusakan kedua hemisfer otak yang bersifat ireversibel, alias tidak bisa kembali kepada keadaan semula. Karena sel otak memang tidak bisa diremajakan kalau sudah rusak, ya rusak.

Hidup dan mati adalah dua hal yang saling berlawanan, ibarat cahaya dan kegelapan, panas dan dingin. Karenanya dalam kamus-kamus bahasa arab, masing-masing dari kedua kata yang berlawanan ini didefinisikan sebagai kebalikan dari lawannya. Para pakar bahasa mendefinisikan sebagai kebalikan dari lawannya. Para pakar bahasa mendefinisikan Al-Maut (kematian): yaitu As-Sukun (diam). Jadi, setiap yang diam berarti ia telah mati. Misalnya anda mengatakan, “ Api itu mati “, yakni ketika abunya sudah dingin. Contoh lain, “ Angin itu mati “, yaitu ketika diam dan tenang (Al-Hujri, 2007:11).

Kematian adalah akhir dari sebuah kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Semua makhluk hidup pada akhirnya akan mati, baik karena penyebab alami seperti penyakit atau karena penyebab yang tidak alami seperti kecelakaan. Setelah kematian, tubuh makhluk hidup mengalami pembusukan. Orang yang tidak percaya kepada akhirat pun merasa takut dengan kematian. Takut berpisah dengan kenikmatan dunia, berpisah dengan keluarga.

Dari pengertian di atas bahwasannya hakikat kematian dalam lagu turi putih ini adalah berisi tentang nasehat bahwasannya kematian adalah hal yang lumrah bagi setiap makhluk hidup. Tidak ada yang bisa lari dari suatu kematian. Harta yang kita miliki di dunia tidak akan dibawa ketika mati. Lagu ini adalah sebagai lembaga dakwah pada zaman dahulu oleh Sunan Giri. Allah SWT berfirman: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam ajal (masa) yang telah ditentukan. Dan orang-orang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka” (Q.S. Al-Ahqaf: 3).

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwasannya manusia diciptakan dengan tujuan tertentu dan juga telah ditetapkan masanya. Setiap manusia telah dituliskan ajalnya pada saat kita lahir di dunia. Tidak ada satu pun manusia yang melampaui batas ajalnya.

Setelah peneliti memaparkan rangkain latar belakang dari objek penelitiannya maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan dari adanya penelitian tersebut: 1) menjelaskan wujud hakikat kematian dalam lagu turi putih; 2) menjelaskan resepsi pendengar setelah mendengar lagu turi putih; dan 3) menjelaskan dampak setelah mendengar lagu turi putih terhadap santri putri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang teliti (Suyatno dan Sutinah, 2011:166). Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Jika kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, dengan angka, prosentase, statistik. Akan tetapi penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitatif secara ilmiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya (Kaelan, 2012:5).

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini penulis memaparkan pendapat pembaca tentang hakikat kematian dalam lagu *Turi Putih* ciptaan Sunan Bonang dan didukung dengan data-data kepustakaan berupa buku-buku, artikel dan juga didukung dengan ayat suci Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data dalam menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: 1) Sumber data primer, menurut Kaelan adalah buku-buku kepustakaan yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Misalnya penelitian tentang '*Pandang Ketuhanan dalam Filsafat Analitik menurut Ludwig Wittgenstein*', maka sumber data primer adalah berupa buku-buku serta kepustakaan karya Ludwig Wittgenstein (Kaelan,

2012: 156). Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah lagu Turi Putih ciptaan Sunan Bonang. 2) Sumber data sekunder, menurut Kaelan adalah sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, akan tetapi tidak secara langsung merupakan karya tokoh budaya, agama dan filsuf tertentu yang menjadi objek penelitian. Buku-buku ini lazimnya merupakan kajian, komentar atau pembahasan terhadap karya tokoh agama atau filsuf agama yang menjadi objek penelitian (Kaelan, 2012:157). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku kepustakaan, artikel tentang kematian, Ayat Al-Qur'an tentang kematian, dan sosiologi pembaca.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu: 1) Teknik mendengar dan menyimak, peneliti mendengarkan lagu Turi Putih terlebih dahulu sebelum memberikannya terhadap responden. Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak (Hanapi, 1995:18) Menyimak identik dengan mendengarkan, mengidentifikasi atas makna yang terkandung dalam sesuatu yang di simaknya. Penulis menyimak dengan seksama kata demi kata pada lagu Turi Putih. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : a) peneliti memutar lagu Turi Putih dalam bentuk mp3 dan mendengarnya berulang-ulang, b) peneliti meresapi makna demi makna dalam lirik lagu Turi Putih, c) peneliti mencari inti makna hakikat kematian dalam lagu Turi Putih. 2) Teknik wawancara, Peneliti melakukan wawancara langsung pada para santri. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012:231). 3) Angket, peneliti membuat angket untuk memperoleh sebuah data dari Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : a) peneliti menjelaskan tentang apa yang akan diteliti, b)

peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait objek yang akan diteliti, c) peneliti meminta pendapat tentang objek yang akan diteliti.

Keabsahan data suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Teknik validasi data merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data, ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:267). Ada beberapa teknik untuk mengetahui uji kredibilitas diantaranya : 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:274). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai langsung responden dan juga menyebarkan angket untuk mendapatkan data yang valid. 2) Meningkatkan ketekunan, dalam hal ini peneliti melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2012:272). Dalam hal ini peneliti mencari buku-buku tentang penelitian dan mempelajarinya. 3) Diskusi dengan teman sejawat, diskusi dengan teman sejawat dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai objek yang diteliti, karena tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap duni sekitarnya (Sugiyono, 2008:332). Dan konsultasi rutin kepada dosen pembimbing. Dalam hal ini peneliti memilih teman sejawat yang berkompeten dalam hal penelitian. Kemudian kami berkumpul dan masing-masing dari kami memaparkan data secara bergantian.

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:280-281). Dalam teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode model Miles dan Hubermann, menurut Miles dan Hubermann ada empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu (Milles dan Hubermann, 1994:175): 1) Pengumpulan Data, analisis pada waktu pengumpulan data adalah menangkap inti atau esensi pemikiran keagamaan atau filsafat yang terkandung dalam suatu rumusan verbal kebahasaan (Kaelan, 2012:175). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini

adalah: a) peneliti menganalisis data ketika proses pengumpulan data, b) peneliti melakukan pengamatan terhadap fakta-fakta tentang lagu Turi Putih.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008:338). Adapun langkah-langkah pada tahap ini adalah: a) peneliti mendapatkan data dari wawancara dan angket, b) direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Proses penyajian data merupakan proses yang sistematis untuk menuju pada proses konstruksi teoritis, karena dengan melakukannya proses analisis penyajian data, maka dapat diketahui hubungan antara unsur satu dengan lainnya (Kaelan, 2012:117). Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan cara mencantumkan pertanyaan pada rumusan masalah dan mencantumkan pertanyaan untuk para responden. Kemudian peneliti menjabarkan jawaban dari responden.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, dan teori (Sugiyono, 2012:252-253). Adapun langkah-langkah penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) peneliti melakukan pendalaman pemahaman terhadap data-data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan dalam kerangka konstruksi teoritis yang ada dalam sistem yang telah dibuat, b) peneliti memverifikasi final penyajian data yang telah diperoleh dengan sejumlah bukti-bukti yang valid dan konsisten, c) jika penyajian data telah didukung oleh bukti-bukti yang mantap, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang kredibel, d) peneliti merujuk pada rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kematian dalam lagu Turi Putih ciptaan Sunan Giri

Kematian, demikian kata yang sering kita dengar, menjadi monster banyak orang, maka di antara hukuman yang paling menakutkan dan sering diperdebatkan

adalah hukuman mati. Kematian adalah suatu keniscayaan, pasti dilalui oleh seluruh makhluk hidup. Allah berfirman, “Setiap jiwa pasti merasakan mati” (Q.S. Ali Imron: 185). Tapi alangkah indahnya jika kematian, bukan menjadi sesuatu yang menakutkan, bahkan menjadi sesuatu yang menyenangkan sehingga kehidupan menjadi suatu yang membahagiakan, dan masa setelah kematian menjadi lebih indah dari kehidupan dunia. Sebagian para sahabat berkata ketika menghadapi kematian, “Fuztu wa rabbi ka’bah” (aku beruntung demi pemeliharaan ka’bah). Maka tak heran jika diantara doa Rasulullah SAW, “Ya Allah aku mohon rindu kepada-Mu” (H.R. Hakim) (Basri, 2008:10).

Para sunan pada zaman dahulu menyebarkan ajaran islam dengan berbagai macam metode. Termasuk Sunan Giri, beliau menyebarkan agamar islam dengan cara bersyi’ir dan juga mendirikan pesantren.

Syi’ir ini berpesan tentang kesadaran akan kematian. tidak akan ada yang bisa menghindari ajalnya. Semewah apapun kita didunia apabila kita bertemu dengan ajal harta apapun tidak akan ada yang dibawa olehnya. Kita hanya akan memakai sebuah kain putih tanpa corak apapun. Apabila kita didunia memakai kendaraan yang berspuluh-puluhan juta harganya apabila ajal menjemput kita hanya akan diantar dengan kereta jawa (keranda) dengan rudo menungso (roda manusia). semua di dunia ini tak ada yang abadi.

Dalam lagu ini dikatakan lirik turi putih adalah sebagai lambang kain kafan yang digunakan untuk mengkafani mayat. Ditandur neng kebon agung, melambangkan bahwasannya kita akan dikuburkan disebuah makan tanpa adanya seseorang yang menemani. Mbo iro, lirik ini melambangkan sebuah pertanyaan yang akan ditanyakan oleh malaikat Allah pada saat kita sudah meninggal. Kembang opo, ini adalah sebuah simbol kebaikan apa saja yang sudah kita lakukan selama di dunia. Tandurane tanduran kembang, bahwasannya kita sebagai manusia yang masih diberi kesempatan untuk hidup seharusnya kita harus selalu menanam dan melakukan kebaikan untuk bekal kita nanti. Kembang kenongo ing njero guo, bahwasannya semua amal baik ataupun buruk akan menemani kita saat di liang lahat nanti. Tumpakane kereto jowo rudo papat rupo menungso, saat kita meninggal nanti kita diantarkan ke pemakaman dengan memakai keranda yang memiliki roda empat berupa manusia. Etan kali kulon kali tengah-tengah tanduran

pari saiki ngaji sesok yo ngaji ayo manut poro kiyai, lirik ini berupa pantun yang mengajak kita untuk selalu mencari ilmu dari berbagai tempat dan untuk selalu patuh dengan para guru-guru dan para kyai yang sudah memberikan ilmu kepada kita dan juga yang mengasah kita untuk pribadi yang luhur.

Pendapat Pendengar Lagu Turi Putih

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pembaca terhadap lagu Turi Putih karya Sunan Giri menurut santri putri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu : 1) Apa yang anda ketahui tentang kematian? mereka menjawab bahwasannya kematian adalah awal dari kehidupan yang kekal, akhir dari sebuah kehidupan dunia, dan tidak akan ada orang yang bisa menghindarinya. Berdasarkan dari jawaban responden bisa disimpulkan bahwasannya mereka telah memahami apa itu arti kematian yang sesungguhnya. Bukan hanya kehilangan nyawa akan tetapi juga awal kehidupan yang kekal. 2) Apa anda pernah melihat kematian secara langsung? sebagian dari mereka ada yang pernah melihat secara langsung dan juga ada yang tidak pernah. Peneliti menanyakan hal ini dikarenakan seseorang akan lebih memahami sebuah kematian ketika dihadapkan langsung dengan orang yang naza. Kita akan melihat betapa sakitnya orang yang dicabut nyawanya. Dengan demikian kita akan lebih mengingatkan Allah SWT. Dan selalu mengingat kematian, kematian yang tidak menunggu masa tua. 3) Apa pendapat anda tentang lagu Turi Putih? mereka mengatakan lagu ini mengingatkan kita tentang sebuah kematian. ketika mereka mendengar lagu ini mereka merasa takut karena kematian bisa datang kapan saja dan dimana saja. Dan lagu ini menyelipkan dakwah yang mengingatkan kita semua akan kematian, selagi kita masih diberi kesempatan hidup gunakanlah waktu sebaik-baiknya. 4) Apa menurut anda lagu Turi Putih menjadikan anda lebih mengingat kepada Allah SWT? dapat disimpulkan bahwa mereka sangat mengingat Allah SWT saat mendengarkan lagu ini. Mereka sadar bahwa semua hanyalah titipan Allah, milik Allah SWT. 5) Apa menurut anda hakikat kematian dalam lagu Turi Putih? berdasarkan jawaban responden, mereka menjawab bahwasannya manusia akan meninggal pada saatnya dan harus selalu mengingat kematian. ketika seseorang mengalami kematian ia akan ditinggalkan di kuburan sendiri. Kita juga membutuhkan orang lain untuk mengantarkan kita ke kuburan.

Harta apapun yang kita miliki di dunia tidak akan dibawa ketika mati, hanya amal-amal saja yang menemani kita di liang lahat nanti.

KESIMPULAN

Dalam lagu “Turi Putih” ciptaan Sunan Giri yang berhasil diteliti oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang didasari oleh data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Pertama, kematian adalah awal dari sebuah kehidupan yang kekal. Kita sebagai manusia tidak akan bisa menghindar darinya. Kita juga harus mengingat kematian dengan demikian kita bisa selalu mempersiapkan bekal untuk kita nanti di akhirat.

Kedua, lagu Turi Putih adalah lagu tembang Jawa berisikan dakwah yang mengingatkan kita akan suatu kematian. Sebuah kejadian yang akan dialami oleh semua manusia.

Ketiga, bagi para responden lagu ini menjadikan mereka lebih mengingat Allah SWT, lebih mengingat kematian. Dengan demikian mereka lebih taat kepada Allah, menjadikan mereka lebih giat melaksanakan ibadah-ibadah dan juga beramal sebagai bekal mereka kelak di akhirat. Sebagian dari mereka juga merasakan ketakutan ketika mendengar lagu ini karena kematian bisa datang kapan pun dan dimanapun tidak akan memandang bulu kaya atau miskin, muda atau tua bisa mengalami kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hujri, Sa'd Bin Sa'id. 2007. *Mati Cuma Sekali*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Basri, Muh. Mu'inudinillah. 2008. *Indahnya Mati*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Hanapi, Natasasmita. 1995. *Panduan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Milles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis (second edition)*. London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ratna, Nyoman Kuntha. 2007. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyatno, Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Wiyatmi. 2013. *Sosilogi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.